

KELIMPAHAN VEGETASI POHON PAKAN LUTUNG JAWA DI TAMAN WISATA ALAM PANANJUNG PANGANDARAN

*Abundance of Forage Tree vegetation of Javan Langur
in Taman Wisata Alam Pananjung Pangandaran*

Oleh:

Eghi Gumelar Ramdhani

Email: eghigumelar@gmail.com

Diterima 30 Agustus 2021/Disetujui 1 Oktober 2021

ABSTRACT

The existence of Javan langurs is currently increasingly threatened due to several factors, such as deforestation which causes reduced availability of forage. Taman Wisata Alam (TWA) Pananjung Pangandaran is one of the habitats of Javan langurs and has an abundance of tree diversity and does not yet have data on the abundance of feed types. The objective of research was to determine the abundance of Javan langur food trees in TWA Pananjung Pangandaran. The method used is by modifying the status and abundance category based on the results of vegetation analysis. Javan langur food trees species in TWA Pananjung Pangandaran consist of 30 species from 28 families. The abundance of Javan langur feed in TWA Pananjung Pangandaran at the pole level vegetation there were 3 types which included the category of very much abundance, category of abundance there were 3 types, category of low abundance there were 3 types, and category of very little abundance was found in 2 species. Abundance at the tree level consists of a very large category of 6 species, a large category consisting of 6 species, a low category consisting of 6 species, and a very low category consisting of 5 species.

Keywords: abundance, tree vegetation, forage, Javan langur, Pangandaran

PENDAHULUAN

Lutung jawa (*Trachypithecus auratus*) merupakan salah satu satwa dilindungi baik secara nasional maupun secara internasional. Status lutung jawa secara nasional terlihat dari SK Menteri Kehutanan dan Perkebunan No.733 / kpts-II /1999 tentang penetapan lutung jawa sebagai satwa yang dilindungi. Secara internasional lutung jawa termasuk dalam status *vulnerable* (terancam punah) berdasarkan IUCN (*International*

Union for Conservation of Nature and Natural Resources) dan terdaftar pada Appendix II (tidak boleh diperdagangkan) dalam CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*) (Santono *et al.*, 2016).

Keberadaan lutung jawa sampai saat ini semakin terancam karena adanya beberapa faktor. Eliana *et al.*, (2017) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mengancam keberadaan lutung jawa adalah maraknya perdagangan satwa ilegal, penurunan luas habitat alami bagi lutung jawa, tingkat perburuan liar, dan konversi lahan. Kondisi ini menyebabkan rusak dan berkurangnya habitat lutung jawa, sehingga akan mengganggu terhadap kelimpahan pakan lutung jawa.

Jika dilihat dari komposisi dan preferensi pakan lutung jawa secara umum terdiri dari daun, buah, bunga, dan serangga. Menurut IUCN (2020) bahwa komposisi jenis pakan lutung jawa terdiri dari 46% daun muda, 35% buah, 7% bunga, 1% daun tua, dan 1% serangga dan larva, sedangkan menurut (Darmawan, 2019) komposisi jenis pakan lutung jawa terdiri dari 50% berupa daun, 32% buah, 13% bunga dan sisanya bagian dari tumbuhan atau serangga. Melihat kondisi tersebut keberadaan pohon pakan sangat berpengaruh terhadap keberadaan lutung jawa, sehingga pengetahuan kelimpahan pakan pohon pada lutung jawa sangat penting untuk dilakukan penelitian.

Taman Wisata Alam (TWA) Pananjung Pangandaran merupakan salah satu habitat lutung jawa dan memiliki keanekaragaman pohon yang melimpah. Namun masih belum ada data mengenai kelimpahan pohon pakan pada lutung jawa pada lokasi tersebut, sehingga dalam penelitian ini dengan mengetahui kelimpahan pohon pada lutung jawa di TWA Pananjung Pangandaran diharapkan dapat membantu dalam program konservasi lutung jawa di Indonesia khususnya di TWA tersebut.

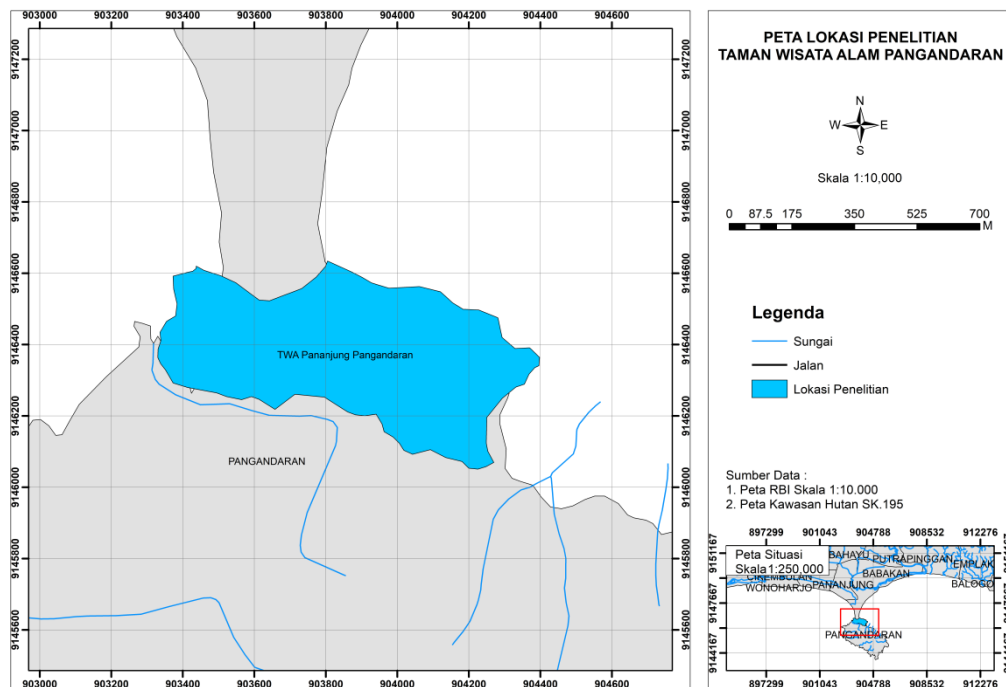
METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan kawasan Taman Wisata Alam (TWA) Pananjung Pangandaran, yang terletak di Desa Pananjung, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat dengan luas kawasan 34,321ha (Gambar 1). Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2020.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Alat tulis, Meteran, GPS (*Global Position System*), Haga meter, binokuler, tallysheet, peta lokasi, tali rafia/tambang. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pohon pakan lutung jawa.

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data Primer dilakukan dengan Survey lapangan dan wawancara kepada petugas Resort TWA

Pangandaran mengenai jenis pakan yang dimakan oleh lutung jawa dan lokasi vegetasi pakan tersebut. Data sekunder diperoleh dari literatur, peta, dokumen yang berkaitan dengan penelitian.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Metode pengumpulan data dengan petak ganda yang disusun secara sistematis. Pada metode ini pengambilan sampel dilakukan dengan membuat petak ukur yang dibuat secara sistematis dan tersebar merata. Luas kawasan yang diamati 34,321ha dengan intensitas sampling 2% dibuat sebanyak 21 petak ukur. Data analisis vegetasi yang diambil, yaitu nama jenis vegetasi pohon, jumlah, dan diameter. Hasil dari analisis vegetasi dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kelimpahan pakan (Tabel 1) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kelimpahan} = \frac{\text{Jumlah Individu suatu spesies}}{\text{Luas petak ukur (ha)}}$$

Tabel 1. Kelimpahan Pakan Lutung Jawa

Kategori	Keterangan
Sangat Banyak	Vegetasi tersebut memiliki nilai kelimpahan 1%-25%
Banyak	Vegetasi tersebut memiliki nilai kelimpahan 26%-50%
Sedikit	Vegetasi tersebut memiliki nilai kelimpahan 51%-75%
Sangat Sedikit	Vegetasi tersebut memiliki nilai kelimpahan 76%-100%

Sumber data : Modifikasi peneliti, 2020

Kelompok kategori kelimpahan pakan diurutkan berdasarkan dari nilai kelimpahan yang terbesar sampai dengan nilai kelimpahan yang terkecil yang disusun seperti Tabel 2.

Tabel 2. Urutan Kelimpahan Pakan Lutung Jawa

Kategori	Urutan Kelimpahan Pakan	
	Tiang	Pohon
Sangat Banyak	1-3	1-6
Banyak	4-6	7-12
Sedikit	7-9	13-18
Sangat Sedikit	10-12	19-24

Sumber data : Modifikasi peneliti, 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Vegetasi dan Kelimpahan Pohon Sumber Pakan Lutung Jawa

Pohon pakan lutung jawa di TWA Pananjung pangandaran terdiri dari 30 jenis dari 28 famili (Tabel 3). Hal ini berbeda dengan keragaman jenis tumbuhan pakan lutung Jawa di Taman Nasional Gunung Ciremai yang ditemukan hanya sebanyak 12 jenis (Ihsanu *et al.*, 2013). Keragaman jenis juga berbeda dengan Nursal (2001) yang menyatakan bahwa jenis pakan lutung jawa di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango terdiri dari beunying (*Ficus fistulosa*) dan ki hujan (*Samanea saman*), sedangkan Buletin Ciremai (2011) menambhakan bahwa terdapat jenis pakan lutung jawa di Gunung Ciremai, yaitu huru (*Litsea mappacea*) dan kileho (*Litsea cubeba*). Padahal jika dilihat pada table 3 jenis pakan di TWA Pananjung Pangandaran tidak terdapat jenis seperti pada kedua tempat tersebut. Perbedaan ini diperkirakan karena beberapa faktor, seperti kondisi lingkungan di kawasan tersebut, sehingga dapat mempengaruhi keanekaragaman dan kelimpahan jenis.

Kelimpahan jenis pakan dilakukan untuk untuk melihat ketersediaan pakan dalam memenuhi kebutuhan pakan satwa untuk jangka panjang. Kelimpahan pakan dianalisis pada setiap strata vegetasinya dan diurutkan berdasarkan dari nilai kelimpahan yang terbesar sampai dengan nilai kelimpahan yang terkecil yang disusun seperti Tabel 3.

Kelimpahan pakan lutung jawa di TWA Pananjung Pangandaran berdasarkan Tabel 3 dapat terlihat bahwa pada vegetasi tingkat tiang terdapat 3 jenis yang termasuk kategori kelimpahan sangat banyak yaitu kokosan monyet (*Dysoxylum motan*), laban (*Vitex pubescens*), dan parengpeng (*Groton agiratua*). Kategori kelimpahan banyak terdapat 3 jenis, yaitu jati (*Tectona grandis*), kiara koneng (*Ficus annulata*), dan kateng-

kateng (*Cynometra sp*). Kategori kelimpahan sedikit terdapat 3 jenis, yaitu umpang (*Terastroemia jaoguanua*), ketapang (*Terminalia catapa*), dan putat (*Baringtoaia sepicata*). Kategori kelimpahan sangat sedikit terdapat pada 2 jenis, yaitu kibuaya (*Leea angulate*) dan darewak (*Grewia paniculata*).

Kategori kelimpahan pada tingkat pohon terdiri dari kategori sangat banyak, banyak, sedikit, dan sangat sedikit. Kategori sangat banyak terdiri dari 6 jenis, yaitu jati (*Tectona grandis*), laban (*Vitex pubescens*), tangkolo (*Kleinhovia hosvita*), kiara koneng (*Ficus annulata*), buntut lutung (*Araucaria araucana*), dan borogondolo (*Hernandia feltata*). Kategori banyak terdiri dari 6 jenis, yaitu ketapang (*Terminalia catapa*), hantap (*Sterculia coccinea*), caruy (*Macropanax dispermum*), kateng-kateng (*Cynometra sp*), kokosan monyet (*Dysoxylum motan*), dan parengpeng (*Groton agiratu*). Kategori sedikit terdiri dari 6 jenis, yaitu darewak (*Grewia paniculata*), kadoya (*Dysoxylum gaudichaudianum*), saninten (*Castanopsis argentea*), umpang (*Terastroemia jaoguanua*), kibuaya (*Leea angulate*), dan kiara beas (*Ficus indica*). Kategori sangat sedikit terdiri dari 5 jenis, yaitu putat (*Baringtoaia sepicata*), wuni/huni (*Antidesma bunius*), rukem (*Flacourtia rukam*), mangga (*Mangifera indica*), dan cerlang (*Homalomena alba*).

Variasi kelimpahan pakan lutung ini akan menguntungkan bagi lutung jawa terhadap ketersediaan pakan dan kebutuhan nutrisinya karena hubungan analisis vegetasi dengan ketersediaan pakan di alam akan menunjukkan bahwa kawasan tersebut dapat mendukung keberlanjutan hidup pakan jawa. Beberapa jenis pakan termasuk dalam kategori sangat sedikit nilai kelimpahan pakannya dan beberapa jenis pakan termasuk kategori sedikit nilai kelimpahan pakannya karena dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu lingkungan tempat tumbuh, kecepatan regenerasi tumbuhan, dan kesesuaian lahan juga dapat mempengaruhi kelimpahan pakan lutung jawa.

Tabel 3. Daftar Kelimpahan Pakan Lutung Jawa

No	Nama Jenis	Nama Latin	Famili	Urutan Kelimpahan Pakan		Status Ketersediaan
				Tiang	Pohon	
1	Bayur/cayur	<i>Macropanax dispermum</i>	Araliaceae	-	6	Sedikit
2	Benger	<i>Lagerstromia flosregineae</i>	Lythraceae	-	-	Sedikit
3	Cangcaratan	<i>Neonauclea obtusa</i>	Rubiaceae	-	-	Sedikit
4	Darewak	<i>Grewia paniculata</i>	Malvaceae	11	12	Sedikit
5	Kiara beas	<i>Ficus indica</i>	Cactaceae	-	18	Sedikit
6	Kibuaya	<i>Leea angulate</i>	Vitaceae	10	17	Sedikit
7	Kilalayu	<i>Erioglossum rubiginosum</i>	Sapindaceae	-	-	Sedikit

No	Nama Jenis	Nama Latin	Famili	Urutan Kelimpahan Pakan		Status Ketersediaan
				Tiang	Pohon	
8	Kiminyak	<i>Stephania capitata</i>	Menispermaceae	-	-	Sedikit
9	Kimokla	<i>Myristica guatterifolia</i>	Myristicaceae	-	-	Sedikit
10	Kipancar	<i>Podocarpus nerrifolia</i>	Podocarpaceae	-	-	Sedikit
11	Putat	<i>Barringtonia spicata</i>	Lecythidaceae	9	19	Sedikit
12	Tangkolo	<i>Kleinhovia hosvita</i>	Malvaceae	-	2	Sedikit
13	Borogondolo	<i>Hernandia peltata</i>	Hernandiaceae	-	7	Sangat Sedikit
14	Buntut lutung	<i>Taractogenos heterophylla</i>	Flacourtiaceae	-	10	Sangat Sedikit
15	Cerlang	<i>Homalomena alba</i>	Araceae	-	23	Sangat Sedikit
16	Hantap	<i>Sterculia coccinea</i>	Sterculiaceae	-	9	Sangat Sedikit
17	Kadoya	<i>Dysoxylum gaudichaudianum</i>	Meliaceae	-	13	Sangat Sedikit
18	Kondang	<i>Ficus variegata</i>	Moraceae	-	-	Sangat Sedikit
19	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	Anarcadiaceae	-	22	Sangat Sedikit
20	Rukem	<i>Flacourtia rukam</i>	Salicaceae	-	21	Sangat Sedikit
21	Saninten	<i>Castanopsis argentea</i>	Fagaceae	-	14	Sangat Sedikit
22	Wuni/huni	<i>Antidesma bunius</i>	Phyllantaceae	-	20	Sangat Sedikit
23	Jati	<i>Tectona grandis</i>	Lamiaceae	4	1	Banyak
24	Kateng-kateng	<i>Gynometra sp</i>	Myriaceae	6	8	Banyak
25	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	Combretaceae	8	5	Banyak
26	Kiara koneng	<i>Ficus annulata</i>	Moraceae	5	3	Banyak
27	Kokosan monyet	<i>Dysoxylum motan</i>	Meliaceae	1	11	Banyak
28	Laban	<i>Vitex pubescens</i>	Lamiaceae	2	4	Banyak
29	Parengpeng	<i>Groton agiratua</i>	Euphorbiaceae	3	15	Banyak
30	Umpang	<i>Ternstroemia jaoguianua</i>	Theaceae	7	16	Banyak

Ketersediaan pakan lutung Jawa di TWA Pananjung pangandaran saat ini memang cukup baik dan cukup banyak tersedia sehingga hal ini menunjukkan bahwa daya dukung habitat lutung jawa cukup baik. Akan tetapi jika potensial tumbuhan pakan terbatas, maka hal ini akan menjadi ancaman bagi keberadaan lutung jawa di TWA Pananjung Pangandaran. Jika jenis yang memiliki kelimpahan sedikit, maka keberadaan lutung jawa akan terancam punah. Salah satu cara untuk menghindari hal ini terjadi, maka diperlukan kegiatan permudaan buatan agar cadangan makanan bagi lutung jawa tetap tersedia. Jika cadangan ketersediaan pakan sudah cukup dan terpenuhi, maka keberadaan lutung jawa di TWA Pananjung Pangandaran akan tetap lestari.

Hubungan Kelimpahan dengan Faktor Lingkungan

Lutung Jawa dapat hidup dan beradaptasi dengan berbagai tipe hutan dengan komposisi vegetasi yang berbeda. Selain itu, ketinggian lokasi juga dapat berpengaruh

terhadap keanekaragaman jenis. Semakin tinggi lokasi maka semakin dingin suhu di lokasi tersebut dan tumbuhan akan cepat tumbuh dan cepat berkembang. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Larry (2006) bahwa semakin tinggi suatu daerah maka suhu di daerah tersebut akan dingin dan ketinggian ini dapat mempengaruhi terhadap jenis dan persebaran tumbuhan.

Zahran (2012) juga menambahkan bahwa kecepatan angin juga berpengaruh terhadap pertumbuhan dan penyebaran vegetasi dengan cara membantu terjadinya persarian bunga. Kecepatan angin yang ideal yaitu 19- 35 km/jam, pada keadaan kecepatan angin yang tidak kencang serangga penyerbuk bisa lebih aktif membantu terjadinya persarian bunga. Sedangkan pada keadaan kecepatan angin kencang, kehadiran serangga penyerbuk menjadi berkurang sehingga akan berpengaruh terhadap produksi tumbuhan.

Peter (2010) factor lainnya selain ketinggian, suhu, dan angin, pH tanah juga mempengaruhi sebaran dan kelimpahan vegetasi. pH tanah yang optimal bagi pertumbuhan tanaman secara umum antara 5,6 - 6,0. Pada pH tanah lebih rendah 5,6 pada umumnya akan terhambat akibat rendahnya ketersediaan unsur hara fosfor dan nitrogen dan bila pH lebih rendah dari 4,0 umumnya kenaikan Al^{3+} yang berdampak secara fisik merusak sistem perakaran, seperti akar muda dan sehingga pertumbuhan menjadi terhambat.

KESIMPULAN

Kelimpahan pakan lutung jawa di TWA Pananjung Pangandaran pada vegetasi tingkat tiang terdapat 3 jenis yang termasuk kategori kelimpahan sangat banyak, kategori banyak terdapat 3 jenis, kategori kelimpahan sedikit terdapat 3 jenis, dan kategori kelimpahan sangat sedikit terdapat pada 2 jenis. Kelimpahan pada tingkat pohon terdiri dari kategori sangat banyak sebanyak 6 jenis, kategori banyak terdiri dari 6 jenis, kategori sedikit terdiri dari 6 jenis, dan kategori sangat sedikit terdiri dari 5 jenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Taman Nasional Gunung Ciremai. (2011). Taman nasional Gunung Ciremai. Buletin Ciremai. I (1),(2), dan (3).
- Darmawan, D. (2019). *Inventarisasi Jenis Pakan Lutung Jawa (Trachypithecus auratus) Pada Blok Cilame Dan Blok Cimeudeum Taman Wisata Alam Gunung Tampomas Kabupaten Sumedang*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9),

1689–1699.

- Eliana, D., Nasution, E. K., & Indarmawan, I. (2017). *Tingkah Laku Makan Lutung Jawa (Trachypithecus auratus) di Kawasan Pancuran 7 Baturaden Gunung Slamet Jawa Tengah. Scripta Biologica*, 4(2), 125. <https://doi.org/10.20884/1.sb.2017.4.2.403>
- Ihsanu IA, A Setiawan, EL Rustiati. (2013). Studi Perilaku Makan Dan Analisis Vegetasi Pakan Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) di Taman Nasional Gunung Ciremai. *Jurnal Sylva Lestari*. 1(1), 17-22.
- Larry L. Rockwood. (2006). *Introduction to Population Ecology*. Blackwell . UK Replika press.
- Nursal. (2001). Aktivitas harian lutung jawa (*Trachypithecus auratus* Geoffroy 1812) di pos Selabintana Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Jawa Barat. *Skripsi*. IPB, Bogor.
- Peter W. Atkinson. (2010). *Vector Biology , Ecology and Control*. Springer Science. New York
- Santono, D., Widiana, A., & Sukmaningrasi, S. (2016). Aktivitas Harian Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus sonnati*) di Kawasan Taman Buru Masigit Kareumbi Jawa Barat. *Jurnal Biodjati*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.15575/biodjati.v1i1.1031>
- SK Menhut No.484/Menhut-II/2010 *Tentang Penetapan Kawasan Hutan Cagar Alam Pananjung Pangandaran*.
- Zahran M. A. (2012). *Climate Vegetation*. New York: Springer Science.